

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan pedoman dasar dalam suatu proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Kurikulum juga menjadi penunjang keberhasilan pendidikan yang dinilai sangat penting. Sebuah sudut pandang juga memandang kurikulum sebagai program yang dapat diubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan dalam pendidikan tersebut. Menurut (Nurwahyuni & Hudaidah, 2021 :54) pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dan menjadi hal mendasar dalam pembentuk kepribadian manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar dalam pembentukan karakter yang beretika dan sesuai dengan cita-cita bangsa. Dalam hal ini, pendidikan menjadi kebutuhan manusia untuk selalu berproses dan menjadi sarana manusia untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan dunia luar. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu hal penting yang dapat menjadi bekal di masa mendatang.

Sejalan dengan kemajuan zaman, maka pendidikan menunjuk kan perkembangan yang sangat pesat. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang di berikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Adanya rancangan kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau

pengajaran. Menurut Rahayu (2023 :3181) Kurikulum adalah seperangkat atau suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipahami dalam aktivitas belajar mengajar. sejalan dengan hal di atas menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2023 (Nuryanti dan Asadullah 2022 :3) tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 Kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi akan berarti setelah di terjemahkan secara relevan dalam bentuk proses belajar mengajar sebagai bentuk operasional sistem kurikulum.

Menurut Dwi (2023 :60) Pasca kemerdekaan, kurikulum nasional mengalami perubahan orientasi, desain, model, dan lain sebagainya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional, serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia. Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan tahun 2022.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Menurut (Susanto 2023 :2) sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaruan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efensiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. Pergantian kurikulum ini dilakukan untuk mengetahui kurikulum mana yang paling tepat digunakan bagi siswa.

Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam pengembangan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum yang terjadi bertujuan sebagai upaya penyesuaian karakteristik pendidikan dengan berbagai tantangan dan peluang dalam rangka penyesuaian zaman yang terus berubah secara cepat pergantian kurikulum ini kerap menjadi tanda tanya bagi beberapa pihak. Banyak pihak mengeklaim bahwa pergantian kurikulum

terkesan terlalu cepat, hal itu terlihat karena setiap pergantian menteri pendidikan, kurikulum juga ikut berganti.

Menurut Yuliyanti (2022 :98) perubahan kurikulum Pendidikan Indonesia sudah ada masa Orde Lama (Orla) atau era Presiden Soekarno berkuasa, terjadi 3 kali perubahan kurikulum, yaitu (Kurikulum) Rencana Pelajaran 1947, (Kurikulum) Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Pada masa Orde Baru (Orba) atau pemerintahan Presiden Soeharto terjadi 6 kali perubahan kurikulum, yaitu Kurikulum Proyek Perintis Pengembangan Sekolah 1973, Kurikulum SD 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum 1975. 1994 tinjauan kurikulum tahun 1997. Setelah berakhirnya masa Orde Baru atau awal masa reformasi, terjadi tiga kali perubahan kurikulum, yaitu Perintis Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tahun 2006, dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Menurut Nabuasa (2022 :21) kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogic modern* dan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya,

menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Proses pembelajaran menyentuh 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi *pedagogic modern* mengutamakan pemahaman, *skill* serta pendidikan karakter. Kemudian anak dituntut untuk paham akan materi dan anak aktif dalam berdiskusi serta memiliki konsentrasi yang tinggi.

Pada tahun 2022/2023 pemerintah mengubah kembali menjadi Kurikulum Merdeka, di mana Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum pemulihan dari kurikulum sebelumnya, Rika Widianita (2023 :3177). Menurut Pratycia (2023 :62) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan di antaranya: menciptakan pendidikan yang menyenangkan; mengejar ketertinggalan pembelajaran; mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan. Menurut Anshori (2023 :150) Kurikulum Merdeka dikembangkan menggunakan suatu kerangka asesmen non-kognitif yang digunakan untuk mengimput aspek psikologis siswa dan keadaan emosional siswa, serta bagaimana kesenangan siswa selama melakukan pembelajaran di rumah dan melihat keadaan keluarga siswa. Kurikulum Merdeka juga memiliki asesmen kognitif

guna mengukur pemahaman siswa serta ketercapaian pembelajaran siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pendidikan yang inklusif dan dapat diakses oleh semua siswa, tanpa memandang situasi geografis atau peralatan. Kedua Kurikulum ini memperlihatkan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan merespons perkembangan zaman dan tantangan unik yang muncul.

Kurikulum 2013 untuk saat ini tetap dapat digunakan karena masih menunggu kesiapan dari sekolah-sekolah yang ada untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Satuan pendidikan bisa melaksanakan kurikulum merdeka secara bertahap dengan berdasarkan kesiapan dari sekolah masing-masing. Pada Kurikulum Merdeka terdapat banyak perubahan dalam segi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum merdeka menerapkan pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam penerapan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Oleh karenanya kurikulum merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral peserta didik, menerapkan profil pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga di kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, membuat soal ulangan harian dan membuat soal ulangan semester. Pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan berbagai bidang studi yang ada. Sehingga kurikulum 2013 lebih berfokus pada kemampuan akademik peserta didik, guru lebih berpatokan pada pedoman pengembangan standar nasional pendidikan, dan menggunakan pembelajaran tematik yang mana berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema.

Penerapan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka menarik untuk dikaji. Penerapan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar dapat ditilik berdasarkan kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian, serta implementasinya. Saat ini, masih ada sekolah yang menerapkan kurikulum pada tahun pelajaran 2024/2025, yaitu Kurikulum Merdeka pada sekolah. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini yaitu “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang”.

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah umum yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang”? Berdasarkan masalah umum diatas, maka sub-sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang?
2. Bagaimana Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang?
3. Bagaimana Perbedaan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk “Menganalisis Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang”. Sementara itu, adapun tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang.

2. Mengetahui Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang.
3. Mengetahui Perbedaan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri 04 Sintang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan khususnya terkait penerapan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan deskripsi penerapan kurikulum maka manfaat praktis adalah:

a. Bagi Sekolah

Memberi informasi mengenai perkembangan serta masukan dalam proses penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum 2023 agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk kurikulum yang baru mulai di terapkan di tingkat sekolah dasar.

b. Bagi guru

Guru mendapatkan sumber evaluasi dalam penerapan kurikulum yang sedang berlangsung sekaligus sebagai tolak ukur perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, siswa memperoleh pengalaman jenis, jenis pembelajaran yang ada di dalam kurikulum baru yang di terapkan sekolah dan kurikulum yang lama kurikulum merdeka.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti juga berharap agar penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan studi pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman baru dalam hal proses penerapan serta perubahan kurikulum yang terjadi di lingkungan sekolah yang diteliti.

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Merdeka

Menurut Suherman (2023 :2) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran

dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Purwanto, 2022).

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum di mana peran dan fungsi seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran walaupun terdapat pengurangan dalam beban kerjanya. Menurut Suryadi (2020 :8) kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistic. Kurikulum 2013 disiapkan oleh pemerintah untuk menyiapkan generasi muda masa depan yang memiliki kemampuan menjadi seorang warga negara yang bertanggung jawab kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleransi terhadap pandangan berbeda dan seseorang yang siap bekerja dan memiliki kemampuan luas dalam kehidupan.

3. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Pada Kurikulum Merdeka strukturnya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu : Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakulikuler, Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan kurikulum 2013, jam pelajaran (JP) diatur per-minggu satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga setiap semester peserta didik akan mendapat nilai hasil belajar setiap semester.